BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian, objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban ataupun solusi dari permasalahan yang terjadi.

Menurut Iwan Satibi (2011: 74), objek penelitian adalah:

> "Objek penelitian secara umum akan memetakan atau menggambarakan wilayah penelitian atau sasaran penelitian secara komprehensif, yang meliputi karakteristik wilayah, sejarah perkembangan, struktur organisasi, tugas pokok dan fungsi lain-lain sesuai dengan pemetaan wilayah penelitian yang dimaksud".

Menurut Sugiyono (2011: 32), objek penelitian adalah:

> "Objek penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan".

Menurut Umar Husein (2005: 303), objek penelitian adalah:

> "Objek penelitian menjelaskan tentang apa dan atau siapa yang menjadi objek penelitian, juga dimana dan kapan penelitian dilakukan, bisa juga ditambahkan hal-hal lain yang dianggap perlu".

Dari defenisi diatas dapat disimpulkan bahwa objek penelitian merupakan sasaran penelitian atau siapa yang menjadi objek penelitian dan kapan penelitian tersebut

dilakukan. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitiannya adalah Profesionalisme Auditor dan Independensi Auditor terhadap Kualitas audit.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan bagian dari metodologi yang secara khusus mendeskripsikan tentang cara mengumpulkan dan menganalisi data. Upaya untuk mencapai tujuan dari sebuah penelitian diperlukan sebuah metode yang sesuai dan memudahkan dalam melakukan penelitian.

Menurut Sugiyono (2010: 2), metode penelitian adalah:

> "Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu".

Menurut Sujoko, Stevanus dan Yuliawati (2009: 7), metode penelitian adalah:

> "Bagian dari metodologi yang secara khusus mendeskripsikan tentang cara mengumpulkan data dan menganalisis data".

Berdasarkan defenisi diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa metode penelitian merupakan cara yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu atau penyaluran rasa keingintahuan dalam meneliti sebuah permasalahan dan cara untuk dapat memahami sutatu objek penelitian dengan teknik dan prosedur yang digunakan dalam penelitian tersebut.

Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan verifikatif. Dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui pengaruh yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2010: 29), metode deksriptif adalah:

> "Metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas".

Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan rumusan masalah. Data yang dibutuhkan merupakan data yang sesuai dengan masalah-masalah yang ada dan sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga data dapat dikumpulkan, dianalisis dan diproses lebih lanjut sesuai dengan teori-teori yang telah diperlajari sehingga dari data tersebut akan ditarik kesimpulan. Sedangkan metode verifikatif menurut Mashuri (2008: 45), adalah sebagai berikut:

> "Memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan".

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas tujuan metode deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Sedangkan metode penelitian verifikatif digunakan untuk menguji kebenaran teori dan hipotesis yang telah dikemukakan para ahli mengenai pengaruh Profesionalisme dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *explanatory survey*. Pengertian *explanatory survey* menurut Suharsimi Arikunto (2006:8), adalah sebagai berikut:

"*Explanatory survey* adalah suatu survey yang digunakan untuk menjelaskan hubungan kausal antara dua variabel melalui pengujian hipotesis".

Berdasarkan definisi di atas maka dapat dikatakan bahwa *explanatory survey* adalah metode yang digunakan untuk menjelaskan hubungan dua variabel melalui pengujian hipotesis.

3.2.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rancangan penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan proses penelitian. Menurut Sugiyono (2010: 13), menjelaskan proses penelitian dapat disimpulkan seperti teori sebagai berikut:

1. Sumber Masalah
2. Rumusan Masalah
3. Konsep dan teori yang relevan dan penemuan yang relevan
4. Pengajuan hipotesis
5. Metode Penelitian
6. Menyusun instrument penelitian
7. Kesimpulan

Berdasarkan uraian di atas maka desain pada penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Sumber Masalah

   Membuat identifikasi masalah berdasarkan latar belakang penelitian sehingga mendapatkan judul sesuai dengan masalah yang ditemukan. Berikut ini merupakan identifikasi masalah dalam penelitian ini:

   a. Terdapat auditor atau akuntan publik pada kantor akuntan publik yang belum memiliki sikap profesionalisme dalam melaksanakan audit karena

dalam proses pengauditannya tidak sesuai SPAP (Standar Profesi Akuntan Publik).

b. Terdapat auditor yang memberikan jasa audit umum atas laporan keuangan lebih dari 3 tahun buku berturut-turut sehingga Independensi dari auditor tersebut tidaklah terjamin dan kualitas audit yang dihasilkanpun diragukan kualitasnya.

Masalah tersebut selanjutnya diteliti dan dalam penelitian ini peneliti mengambil judul "Pengaruh Profesionalisme Auditor dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit".

2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan pertanyaan yang akan dicari jawabannya melalui pengumpulan data. Berikut rumusan masalah dalam penelitian ini:

1.Seberapa besar pengaruh Profesionalisme Auditor terhadap Kualitas Audit.

2.Seberapa besar pengaruh Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit.

3. Konsep dan teori yang relevan dan penemuan yang relevan

Untuk menjawab rumusan masalah yang sifatnya sementara (berhipotesis), maka peneliti mengkaji teori-teori yang relevan dengan masalah dan berfikir. Selain itu penemuan penelitian sebelumnya yang relevan juga dapat digunakan sebagai bahan untuk memberikan jawaban sementara terhadap masalah penelitian (hipotesis). Telaah teoritis mempunyai tujuan untuk menyusun kerangka teoritis yang menjadi dasar untuk menjawab masalah atau

pertanyaan penelitian yang merupakan tahap penelitian dengan menguji kriteria pengetahuan yang rasional.

4. Pengajuan Hipotesis

   Jawaban terhadap rumusan masalah yang baru didasarkan pada teori dan didukung oleh penelitian yang relevan, tetapi belum ada pembuktian secara empiris (faktual).

5. Metode Penelitian

   Untuk menguji hipotesis tersebut peneliti dapat memilih metode penelitian yang sesuai. Pada penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah metode Deskriptif dan Verifikatif.

6. Menyusun Instrumen Penelitian

   Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Akuntan Publik atau Auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Bandung. *Time horizon* yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi *one shoot* atau *cross sectional*. Menurut Uma Sekaran (2006:177), studi *one shoot* atau *cross sectional* didefinisikan sebagai berikut:

   > "Studi *one shot* atau *cross sectional* adalah sebuah studi yang dilakukan dengan data yang hanya sekali dikumpulkan, mungkin selama periode harian, mingguan, atau bulanan dalam rangka menjawab pertanyaan penelitian".

   Instrumen pada penelitian ini berbentuk kuesioner. Sebelum instrumen digunakan untuk pengumpulan data maka instrumen penelitian harus terlebih dahulu diuji validitas dan reabilitasnya. Validitas digunakan untuk mengukur

kemampuan sebuah alat ukur dan reabilitas digunakan untuk mengukur sejauh mana pengukuran tersebut dapat dipercaya. Setelah data terkumpul maka selanjutnya dianalisis untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang diajukan dengan teknik statistik tertentu. Selanjutnya peneliti menganalisis dan mengambil sampel untuk melakukan penelitian mengenai:

a. Profesionalisme Auditor yang diperoleh dari data kuesioner yang diisi oleh Akuntan Publik atau Auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Bandung.
b. Independensi Auditor yang diperoleh dari data kuesioner yang diisi oleh Akuntan Publik atau Auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Bandung.

7. Kesimpulan

Kesimpulan adalah langkah terakhir berupa jawaban atas rumusan masalah. Dengan menekankan pada pemecahan masalah berupa informasi mengenai solusi masalah yang bermanfaat sebagai dasar untuk pembuatan keputusan.

Berdasarkan tahapan diatas maka tabel desain penelitian penulis adalah:

Tabel 3.1
Desain Penelitian

Tujuan Penelitian	Desain Penelitian			
	Jenis Penelitian	Metode Yang Digunakan	Unit Analisis	Time Horizon
T-1	*Descriptive and Verificative*	*Descriptive and Eksplanatory Survey*	Akuntan Publik atau Auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Bandung	*Crossectional*
T-2	*Descriptive and Verificative*	*Descriptive and Eksplanatory Survey*	Akuntan Publik atau Auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Bandung	*Crossectional*

Sumber: Umi Narimawati (2010:31)

Keterangan:

T-1 Untuk menganalisis seberapa besarnya pengaruh Profesionalisme Auditor terhadap Kualitas Audit pada Akuntan Publik atau Auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Bandung.

T-2 Untuk menganalisis seberapa besarnya pengaruh Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit pada Akuntan Publik atau Auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Bandung.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian. Menurut Umi Narimawati (2008: 30), pengertian operasionalisasi variabel adalah sebagai berikut:

> "Proses penguraian variabel penelitian ke dalam sub variabel, dimensi, indikator sub variabel dan pengukuran. Adapun syarat penguraian operasionalisasi dilakukan bila dasar konsep dan indikator masing-masing variabel sudah jelas, apabila belum jelas secara konseptual maka perlu dilakukan analisis faktor".

Definisi operasionalisasi variabel menurut Nur Indriantoro (2002:69), sebagai berikut:

> "Menjelaskan cara tertentu yang dapat digunakan oleh peneliti dalam mengoperasionalisasikan *construct*, sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran *construct* yang lebih baik".

Variabel itu sendiri dalam konteks penelitian menurut Sugiyono (2010:38), sebagai berikut:

> "Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya".

Sesuai dengan judul penelitian yang diungkapkan oleh penulis yaitu Pengaruh Profesionalisme dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit, maka variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Independen (X)

   Menurut Sugiyono (2010:39), mendefinisikan variabel bebas atau independen adalah sebagai berikut:

   > "Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)".

   Dalam hal ini variabel bebas atau independen yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti adalah Profesionalisme Auditor dan Independensi Auditor. Dalam operasional variabel ini semua diukur oleh instrumen pengukur dalam bentuk kuesioner yang memenuhi pernyataan-pernyataan tipe skala Likert.

Adapun pengertian skala Likert menurut Sugiyono (2010:93), yaitu:

> "Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial".

2. Variabel Dependen (Y)

Menurut Sugiyono (2010:39), mendefinisikan variabel dependen adalah sebagai berikut:

> "Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas".

Data yang menjadi variabel terikat atau dependen adalah kualitas audit. Agar lebih jelas indikator tersebut dapat dituangkan dalam tabel operasionalisasi di bawah ini:

Tabel 3.2
Operasioanalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala	No kuesioner
Profesionalisme (X1)	Professional didefinisikan secara luas, mengacu pada perilaku, tujuan, atau kualitas yang membentuk karakter atau memberi ciri suatu profesi atau orang-orang professional, seluruh profesi menyusun aturan atau kode perilaku yang mendefinisikan perilaku etika (professional) bagi anggota profesi tersebut. (Messier, et.all, 2005:375)	1. Tanggung jawab profesi 2. Integritas 3. Objektivitas 4. Kompetensi (Messier, et.all, 2005:375)	Ordinal	1,2,3,4,5,6,7,8

Independensi (X2)	Independensi berarti sikap mental yang tidak bisa di pengaruhi, tidak dikendalikan pihak lain, tidak bergantung pada pihak lain, independensi berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya. (Mulyadi, 2008:26)	1. Lama hubungan dengan klien. 2. Tekanan dari klien. (Mulyadi, 2008:26)	Ordinal	9,10,11,12
Kualitas Audit (Y)	Suatu proses sistematik untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian-kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah di tetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan. Mulyadi (2008:9)	1.Sikap kecermatan dan kehati-hatian profesional 2.Kerahasiaan 3.Perilaku Profesional Mulyadi (2008:9)	Ordinal	13,14,15,16

Dalam operasionalisasi variabel ini semua variabel menggunakan skala ordinal. Pengertian skala ordinal menurut Umi Narimawati (2010:23), adalah:

> "Skala pengukuran ordinal memberikan informasi tentang jumlah relatif karakteristik berbeda yang dimiliki oleh objek atau individu tertentu".

Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dilakukan dengan metode *descriptive* dan *explanatory survey* menggunakan kuesioner. Menurut Umi Narimawati, (2010:40), kuesioner didefinisikan sebagai berikut:

> "Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk kemudian dijawabnya. Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup yang telah diberi skor, dimana data tersebut nantinya akan dihitung secara statistik. Kuesioner tersebut berisi daftar pertanyaan yang ditunjukkan kepada responden yang berhubungan dalam penelitian ini".

Berdasarkan pengertian diatas maka skala yang digunakan adalah skala ordinal dengan tujuan untuk memberikan informasi berupa nilai pada jawaban dan untuk jenis kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup, kuesioner yang disusun dengan menyediakan pilihan jawaban lengkap sehingga pengisi hanya tinggal memberi tanda pada jawaban yang dipilih. Variabel-variabel tersebut diukur oleh instrument pengukur dalam bentuk kuisioner berskala ordinal yang memenuhi pernyataan-pernyataan tipe skala likert.

Untuk setiap pilihan jawaban diberi skor, maka responden harus menggambarkan, mendukung pertanyaan (item positif) atau tidak mendukung pernyataan (item negatif). Skor atas pilihan jawaban untuk kuisioner yang diajukan pernyataan positif adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3
Skala Penilaian Kuesioner

No	Keterangan	Skor Positif	Skor Negatif
1	Sangat Setuju	5	1
2	Setuju	4	2
3	Kadang-Kadang	3	3
4	Tidak Setuju	2	4
5	Sangat Tidak Setuju	1	5

Sumber: Sugiyono (2010:94)

3.2.3 Sumber dan Teknik Penentuan Data

3.2.3.1 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian mengenai "Pengaruh Profesionalisme Auditor dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit" yaitu data Primer. Menurut Umar Husein (2002: 130), menyatakan bahwa:

> "Data Primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu maupun kelompok seperti hasil dari wawancara atau hasil dari pengisian kuisioner".

Pengumpulan data primer dalam penelitian ini melalui cara menyebarkan kuesioner dan melakukan wawancara secara langsung dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan yaitu Akuntan Publik atau Auditor pada KAP di Kota Bandung.

3.2.3.2 Teknik Penentuan Data

Untuk menunjang hasil penelitian maka peneliti melakukan pengelompokkan data yang diperlukan ke dalam dua golongan, yaitu:

1. Populasi

Pengertian populasi menurut Umi Narimawati (2008: 72), adalah:

> "Populasi adalah objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu sesuai informasi yang ditetapkan oleh peneliti sebagai unit analisis penelitian".

Dengan demikian maka populasi dalam penelitian ini adalah Akuntan Publik atau Auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung seperti dalam tabel dibawah ini:

Tabel 3.4
Daftar Nama KAP di Kota Bandung

No	Nama KAP	Alamat
1	KAP Roebiandini & Rekan	Jl. Sidoluhur no. 26 Rt 004/ 007 Sukaluyu Cibeuying Kaler Bandung 40132
2	KAP Abubakar Usman & Rekan	Jl. Abdurahman Saleh No.40 Lantai 2
3	KAP Achmad, Rasyid, Hisbullah & Jerry	Jl. Rajamantri 1 No.12 Buah Batu
4	KAP Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali	Jl. Jakarta Ruko Kota Baru Permai Kav 10 Bandung
5	KAP Djoemarma, Wahyudin & Rekan	Jl. Dr. Slamet No. 55 Bandung 40161
6	KAP Prof. Dr. H. Tb. Hasanuddin, MSc & Rekan	Metro Trade Center Blok F No.29
7	KAP Moch. Zainuddin, Sukmadi & Rekan	Jl. Melong Asih No. 69 Lantai III, Cijerah Bandung 40213
8	KAP Af. Rachman Soetjipto WS	Jl. Pasir Luyu Raya No.36 Bandung 40254
9	KAP Sabar & Rekan	Jl. Kancra No. 62
10	KAP Drs. Karel, Widyarta	Jl. Hariangbanga No.15

11	KAP Dr. H.E.R. Suhardjadinata & Rekan	Metro Trade Center Blok C No.5
12	KAP Koesbandijah, Beddy Samsi & Setiasih	Jl.P.H.H Mustofa No.58 Bandung
13	KAP DRS. GUNAWAN SUDRAJAT	Komplek Taman Golf Arcamanik Endah, Jl. Golf Timur III No. I, Bandung 40293

2. Sampel Penelitian

Pengertian sampel menurut Umi Narimawati (2008: 77), adalah:

> "Sebagian dari populasi yang terpilih untuk menjadi unit pengamatan dalam penelitian".

Menurut Sugiyono (2011: 126), pengertian sampling jenuh adalah:

> "Teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi yang digunakan sebagai sampel. Hal ini sering digunakan bila jumlah populasi relative kecil, kurang dari 30 orang atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi menjadi sampel".

Penelitian ini penulis menggunakan sampling jenuh karena penulis menggunakan seluruh populasi yaitu sebanyak 26 auditor dari 13 Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung untuk dijadikan sampel dari penelitian.

3.2.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan dua cara yaitu penelitian lapangan (*Field Research*) dan studi kepustakaan (*Library Research*). Pengumpulan data primer dan sekunder dilakukan dengan cara:

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*).

   a. Wawancara

      Dalam hal ini penulis melakukan tanya-jawab secara langsung mengenai permasalahan yang akan diteliti kepada pihak-pihak yang bersangkutan, dimana wawancara ini bertujuan untuk memperjelas dan meyakinkan fakta atau informasi yang diperoleh melalui pengamatan.

   b. Observasi

      Metode ini merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati secara langsung mengenai objek yang akan diteliti pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung sehingga peneliti memperoleh beberapa informasi dan data yang dibutuhkan.

   c. Penggunaan Kuisioner (Angket)

      Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya, kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden, selain itu kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas.

2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*).

   Penelitian ini dilakukan melalui studi kepustakaan atau studi literatur dengan cara mempelajari, meneliti, mengkaji serta menelah literatur berupa buku-buku (*text book*), peraturan perundang-undangan, majalah, surat kabar, artikel, situs web dan penelitian-penelitian sebelumnya yang memiliki hubungan dengan masalah yang diteliti. Studi kepustakaan ini bertujuan untuk memperoleh sebanyak mungkin teori yang diharapkan akan dapat menunjang data yang dikumpulkan dan pengolahannya lebih lanjut dalam penelitian ini.

Sebelum kuesioner digunakan untuk pengumpulan data yang sebenarnya, terlebih dahulu dilakukan uji coba kepada responden yang memiliki karakteristik yang sama dengan karakteristik populasi penelitian. Uji coba dilakukan untuk mengetahui tingkat kesahihan (validitas) dan kekonsistenan (reliabilitas) alat ukur penelitian sehingga diperoleh item pertanyaan atau pernyataan yang layak untuk digunakan sebagai alat ukur pengumpulan data penelitian.

3.2.4.1 Uji Validasi

Pengertian validitas Menurut Sugiyono (2008:3) menyatakan bahwa:

> "Menunjukan derajad ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada obyek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti".

Berdasarkan definisi diatas maka validitas dapat diartikan sebagai suatu karakteristik dari ukuran terkait dengan tingkat pengukuran sebuah alat *tes*t (kuesioner) dalam mengukur secara benar apa yang diinginkan peneliti untuk diukur. Uji validitas

dilakukan untuk memenuhi taraf kesesuaian dan kecepatan alat ukur (instrumen) dalam menilai suatu objek. Instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang hendak diukur dan diinginkan dengan tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud.

Tabel 3.5
Standar Penilaian Validitas

	Validity
Good	0,05
Acceptable	0,30
Marginal	0,20
Poor	0,10

Sumber: Barker et al (2002:70)

Pengujian validitas dilakukan dengan menghitung korelasi diantara masing-masing pertanyaan atau pernyataan dengan skor total. Adapun rumus dari korelasi pearson adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:
r= Koefisien Korelasi Pearson
x= skor item pertanyaan
y= Skor total item pertanyaan
N= Jumlah responden dalam pelaksanaan uji coba instrument

Uji keberartian koefisien r dilakukan dengan uji t (taraf signifikan 5%). Rumus yang dilakukan adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{\sqrt[r]{(n-2)}}{\sqrt{1-r^2}} : db = n - 2$$

Umi Narimawati (2010: 42)

Keterangan:
n= ukuran sampel
r= koefisien korelasi Pearson
df= degree of freedom=n-2

Pengujian validitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang dirancang dalam bentuk kuesioner benar-benar dapat menjalankan fungsinya. Seperti telah dijelaskan bahwa untuk menguji valid tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika yaitu melalui nilai koefisien korelasi skor butir pertanyaan atau pernyataan dengan skor totalnya. Apabila koefisien korelasi butir pertanyaan atau pernyataan dengan skor total item lainnya $\geq$ 0,30 maka pertanyaan atau pernyataan tersebut dinyatakan valid. Uji keberatan koefisien r dilakukan dengan uji coba dengan t (taraf signifikasi) adalah 5%.

3.2.4.2 Uji Reliabilitas

Pengertian reliabilitas menurut Cooper yang dikutip oleh Umi Narimawati, dkk (2010:43), menyatakan bahwa:

> "*Reliability is a characteristic of measurement concerned with accuracy, precision, and consistency".*

Menurut Sugiyono (2010:3), menyatakan bahwa:

> "Derajad konsistensi/keajegan data dalam interval waktu tertentu".

Berdasarkan definisi diatas maka reliabilitas dapat diartikan sebagai suatu karakteristik terkait dengan keakuratan, ketelitian dan kekonsistenan. Selain valid, alat ukur juga harus memiliki keandalan atau reliabilitas, suatu alat ukur dapat diandalkan jika alat ukur tersebut digunakan berulangkali akan memberikan hasil yang relatif sama

(tidak bebeda jauh). Untuk melihat andal tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui koefisien reliabilitas. Apabila koefisien reliabilitas lebih besar dari 0.70 maka secara keseluruhan pertanyaan atau pernyataan dinyatakan andal (*reliabel*).

Dengan diperoleh nilai r dari uji validitas yang menunjukkan hasil indeks korelasi yang menyatakan ada atau tidaknya hubungan antara dua belahan instrumen. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk uji reliabilitas adalah Teknik Belah Dua (*Split Half Method*) skor pernyataan (*statement*) bernomor ganjil genap, dengan teknik korelasi *Spearman Brown.*

Teknik Belah Dua (*Split Half Method*) menurut Sugiyono (2010:126), menyatakan sebagai berikut:

1. Membagi pertanyaan menjadi belah dua yaitu *item* ganjil dan genap.
2. Skor untuk masing-masing pertanyaan pada tiap belahan dijumlahkan sehingga menghasilkan dua skor total untuk masing-masing responden.
3. Mengkorelasikan skor total satu dengan skor total dua dengan korelasi pearson *product moment*.
4. Mencari reliabilitas untuk keseluruhan pertanyaan dengan rumus *Spearman Brown* sebagai berikut:

$$R = \frac{2\Gamma_1}{1 + \Gamma b}$$

Sumber : Sugiyono (2012:131)

Dimana:
R = *Realibility*
Γ_1 = Reliabilitas internal seluruh item
Γb = Korelasi *product moment* antara belahan pertama dan belahan kedua

Selanjutnya koefisien reliabilitas yang diperoleh dibandingkan dengan 0.70 apabila nilai koefisien reliabilitas lebih besar atau sama dengan 0.7 maka butir pernyataan dalam kuesioner dapat diterima.

Tabel 3.6
Standar Penilaian Koefisien Reliabilitas

Criteria	***Reliability***
Good	0,80
Acceptable	0,70
Marginal	0,60
Poor	0,50

Sumber: Barker et al (2002:70**)**

3.2.4.3 Uji MSI (*Method of Successive Interval*)

Karena penelitian ini menggunakan data ordinal seperti dijelaskan dalam operasionalisasi variabel sebelumnya, maka semua data ordinal yang terkumpul terlebih dahulu akan ditransformasi menjadi skala interval dengan menggunakan *Method of Successive Interval* (Harun Al Rasyid, 1994: 131). Menurut Sedarmayanti dan Syarifudin Hidayat (2002:55), pengertian *Method of Successive Interval* adalah sebagai berikut:

> *"Metode Successive Interval* adalah metode pengskalaan untuk menaikkan skala pengukuran ordinal ke skala pengukuran interval".

Pilihan jawaban responden merupakan nilai skor jawaban, sehingga variabel diperoleh dari data skor jawaban dari setiap item. Karena itu melalui *Metode of Successive Intervals* dilakukan transformasi data. Langkah-langkah untuk melakukan transformasi data ordinal ke data interval tersebut adalah sebagai berikut:

1. Memperhatikan setiap butir jawaban responden dari kuesioner yang disebarkan.
2. Pada setiap butir yang ditentukan dihitung masing-masing frekuensi jawaban responden.
3. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut proporsi.
4. Menetukan proporsi kumulatif dengan jalan menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan perkolom skor.
5. Menggunakan Tabel Distribusi Normal, hitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh.
6. Menentukan nilai tinggi densitas untuk setiap nilai Z yang diperoleh (dengan menggunakan Tabel Tinggi Densitas).
7. Menghitung nilai skala dengan rumus *Methode of Successive Intervals* sebagai berikut:

$$Means\ of\ Interval = \frac{(Dencity\ at\ Lower\ Limit) - (Dencity\ at\ Upper\ Limit)}{(Area\ Below\ Upper\ Limit) - (Area\ bellow\ Lower\ Limit)}$$

Umi Narimawati (2010: 47)

Keterangan:
Means of Interval = rata-rata interval
Density at Lower Limit = kepadatan batas bawah
Density at Upper Limit = kepadatan batas atas
Area Below Upper Limit = daerah dibawah batas atas
Area Below Upper Limit = daerah dibawah batas bawah

8. Menentukan nilai transformasi (nilai untuk skala interval) dengan menggunakan rumus:

$$Nilai\ Transformasi\ = Nilai\ Skala + |Nilai\ Skala_{minimum}| + 1$$

Sumber : Umi Narimawati (2010:47)

3.2.5 Rancangan Analisis dan Pengujian Hipotesis

3.2.5.1 Rancangan Analisis

Berdasarkan tujuan penelitian, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan metode verifikatif. Dalam pelaksanaan, penelitian ini menggunakan jenis atau alat bentuk penelitian deskriptif dan verifikatif yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan.

1) Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang menggambarkan apa yang dilakukan oleh perusahaan berdasarkan fakta-fakta yang ada untuk selanjutnya diolah menjadi data. Data tersebut kemudian dianalisis untuk memperoleh suatu kesimpulan. Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan bagaimana pengaruh Profesionalisme dan Independensi Auditor terhadap kualitas audit.
2) Penelitian verifikatif adalah penelitian yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel *independent* (X) terhadap variable *dependent* (Y) yang diteliti. Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

Peneliti melakukan analisis terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif.

1. Analisis Kualitatif

Analisis menurut Miles dan Huberman (2002: 2), adalah sebagai berikut:

> "Metode Kualitatif berusaha mengungkap berbagai keunikan yang terdapat dalam individu, kelompok, masyarakat, dan atau organisasi dalam kehidupan sehari-hari secara menyeluruh, rinci, dalam, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah".

Dalam penelitian ini untuk mendapatkan data yang lebih lengkap dari variabel X_1 (Profesionalisme Auditor) dan X_2 (Independensi Auditor), peneliti menggunakan metode kualitatif dengan mewawancarai narasumber dari divisi yang terkait. Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

a. Setiap indikator yang dinilai oleh responden, diklasifikasikan dalam lima alternatif jawaban dengan menggunakan skala ordinal yang menggambarkan peringkat jawaban.
b. Dihitung total skor setiap variabel / subvariabel = jumlah skor dari seluruh indikator variabel untuk semua responden.
c. Dihitung skor setiap variabel/subvariabel = rata-rata dari total skor.
d. Untuk mendeskripsikan jawaban responden, juga digunakan statistik deskriptif seperti distribusi frekuensi dan tampilan dalam bentuk tabel ataupun grafik.

Untuk menjawab deskripsi tentang masing-masing variabel penelitian, digunakan rentang kriteria penilaian sebagai berikut: untuk menetapkan peringkat dalam setiap variabel penelitian, dapat dilihat dari perbandingan

antara skor aktual dan ideal. Skor aktual diperoleh melalui hasil perhitungan seluruh pendapat responden, sedangakan skor ideal diperoleh dari prediksi nilai tertinggi dikalikan dengan jumlah pertanyaan kuesioner dikalikan dengan jumlah responden. Apabila digambarkan dengan rumus, maka akan tampak seperti di bawah ini:

$$\text{Skor Total} = \frac{Skor\ Aktual}{Skor\ Ideal} \times 100\%$$

Sumber : Umi Narimawati (2010:45)

Keterangan:

a. Skor aktual adalah jawaban seluruh responden atas kuesioner yang telah diajukan.
b. Skor ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi.

Penjelasan bobot nilai skor aktual dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.7
Kriteria Persentase Tanggapan Responden

No	% Jumlah Skor	Kriteria
1	20.00% – 36.0%	Sangat Rendah/Tidak Baik
2	36.01% – 52.0%	Rendah/Kurang Baik
3	52.01% – 68.0%	Cukup Tinggi/Cukup Baik
4	68.01% – 84.0%	Tinggi/Baik
5	84.01% – 100%	Sangat Tinggi/Sangat Baik

Sumber: Umi Narimawati (2010:46)

2. Analisis Kuantitatif

Menurut Sugiyono (2010: 8), menjelaskan bahwa analisis kuantitatif adalah sebagai berikut:

> "Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan".

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Variabel X_1 (Profesionalisme) dan X_2 (Independensi) dipasangkan dengan data variabel Y (Kualitas Audit) yang dikumpulkan melalui kuesioner menggunakan skala ordinal maka sebelum di olah data ordinal terlebih dahulu di konversi menjadi data interval menggunakan *Methode Succesive Internal* (MSI). Adapun langkah-langkah analisis kuantitatif yang diuraikan diatas adalah sebagai berikut:

A. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Umi Narimawati (2008:5), Analisis Regresi Linear Berganda adalah:

> "Suatu analisis asosiasi yang digunakan secara bersamaan untuk meneliti pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel tergantung dengan skala interval".

Penjelasan garis regresi menurut Andi Supangat (2007: 325) yaitu:

> "Garis regresi (*regression line*/*line of the best fit*/*estimating line*) adalah suatu garis yang ditarik diantara titik-titik (*scatter diagram*) sedemikian rupa sehingga dapat dipergunakan untuk menaksir besarnya variabel yang satu berdasarkan variabel yang lain, dan dapat juga dipergunakan untuk mengetahui macam korelasinya (positif atau negatifnya)".

Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk membuktikan sejauh mana pengaruh Profesionalisme Auditor dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai indikator. Analisis ini digunakan dengan melibatkan dua atau lebih variabel bebas antara variabel dependen (Y) dan variabel independen (X_1 dan X_2). Persamaan regresinya sebagai berikut:

Y = a + b1X1 + b2 X2

Sumber: Sugiyono (2010)

Keterangan:
Y = Variabel tak bebas (Kualitas Audit)
a = Bilangan konstanta
b_1b_2 = Koefisien arah garis
X_1 = Variabel Bebas (Profesionalisme Auditor)
X_2 = Variabel Bebas (Independensi Auditor)

Regresi linier berganda dengan dua variabel bebas X_1 dan X_2 metode kuadrat kecil memberikan hasil bahwa koefisien-koefisien a, b1, dan b2 dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\Sigma y = na + b_1\Sigma X_1 + b_2\Sigma X_2$$

$$\Sigma X_1 y = a\Sigma X_1 + b_1\Sigma X_1^2 + b_2\Sigma X_1 X_2$$

$$\Sigma X_2 y = a\Sigma X_2 + b_1\Sigma X_1 X_2 + b_2\Sigma X_2^2$$

sumber*:* Sugiyono (2010:279)

Untuk memperoleh hasil yang lebih akurat pada regresi berganda maka perlu dilakukan pengujian asumsi klasik. Pengujian mengenai ada tidaknya pelanggaran asumsi-asumsi klasik yang merupakan dasar dalam model regresi linier berganda. Hal ini dilakukan sebelum dilakukan pengujian terhadap hipotesis. Pengujian asumsi klasik meliputi :

I. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian kebermaknaan (signifikansi) koefisien regresi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik.

Menurut Singgih Santoso (2005: 393), dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu:

a. Jika probabilitas > 0,05 maka distribusi dari populasi adalah normal.
b. Jika probabilitas < 0,05 maka populasi tidak berdistribusi secara normal.

Pengujian secara visual dapat juga dilakukan dengan metode gambar normal *Probability Plots* dalam program SPSS. Dasar pengambilan keputusan:

a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.
b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Selain itu uji normalitas digunakan untuk mengetahui bahwa data yang diambil berasal dari populasi berdistribusi normal. Uji yang digunakan untuk menguji kenormalan adalah uji Kolmogorov-Smirnov. Berdasarkan sampel ini diuji hipotesis nol bahwa sampel tersebut berasal dari populasi berdistribusi normal melawan hipotesis tandingan bahwa populasi berdistribusi tidak normal.

II. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas merupakan suatu situasi dimana beberapa atau semua variabel bebas berkorelasi kuat. Jika terdapat korelasi yang kuat di antara sesama variabel independen maka konsekuensinya adalah:

1. Koefisien-koefisien regresi menjadi tidak dapat ditaksir.
2. Nilai standar error setiap koefisien regresi menjadi tidak terhingga.

Dengan demikian berarti semakin besar korelasi diantara sesama variabel independen, maka tingkat kesalahan dari koefisien regresi semakin besar yang mengakibatkan standar errornya semakin besar pula. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikoliniearitas adalah dengan menggunakan *Variance Inflation Factors* (VIF).

$$VIF = \frac{1}{1 - R_i^2}$$

Sumber: Gujarati (2005:35)

Dimana R_i^2 adalah koefisien determinasi yang diperoleh dengan meregresikan salah satu variabel bebas X_1 terhadap variabel bebas lainnya. Jika nilai VIF nya kurang dari 10 maka dalam data tidak terdapat Multikolinieritas (Gujarati, 2005: 362).

III. Uji Heterokedastisitas

Asumsi heterokedastisitas adalah asumsi regresi dimana varians dari residual tidak sama untuk satu pengamatan ke pengamatan lain. Dalam regresi salah satu asumsi yang harus dipenuhi bahwa varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tidak memiliki pola tertentu. Pola yang tidak sama ini disimpulkan dengan nilai yang tidak sama antar satu varians dari residual. Gejala varians yang tidak sama ini disebut dengan gejala heterokedastisitas sedangkan gejala varians residual yang sama dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain disebut dengan homokedastisitas (Purbayu Budi Santosa dan Ashari, 2005: 241).

B. Analisis Korelasi

Analisis Korelasi Pearson digunakan untuk mengukur ada atau tidaknya hubungan linier antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) serta mempunyai tujuan untuk meyakinkan bahwa pada kenyataannya terdapat pengaruh antara Profesionalisme dan Independensi Auditor dengan Kualitas Audit. Menurut Sugiyono (2010: 248) koefisien korelasi pearson dapat dicari dengan menggunakan persamaan berikut:

$$rx_1x_2 = \frac{n(\sum X_1X_2) - (\sum X_1X_2)}{\sqrt{[n\sum X_1^2 - (\sum X_1)^2][n\sum X_2^2 - (\sum X_2)^2]}} \quad rx_2Y = \frac{n(\sum X_2Y) - (\sum X_2\sum Y)}{\sqrt{[n\sum X_2^2 - (\sum X_2)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$$rx_1Y = \frac{n(\sum X_1Y) - (\sum X_1\sum Y)}{\sqrt{[n\sum X_1^2 - (\sum X_1)^2][n\sum Y_2^2 - (\sum Y_2)^2]}}$$

Sumber: Sugiyono (2010:248)

Dimana:

r = Koefisien Korelasi
X_1 = Akutabilitas
X_2 = Independensi
Y = Kualitas Audit
N = Jumlah Sampel Penelitian

Langkah-langkah pengujian dengan analisis korelasi dapat diuraikan sebagai berikut:

I. Koefisien korelasi parsial.

koefisien korelasi parsial antar X_1 terhadap Y, bila X_2 dianggap konstan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$RX_1Y = \frac{r_{x_1Y} - r_{x_2Y}r_{x_1x_2}}{\sqrt{[1 - r^2{}_{x_2r}][1 - r_{x_1x_2}]}}$$

Sumber: Sugiyono (2010:256)

II. Koefisien korelasi parsial.

Koefisien korelasi parsial antar X_2 terhadap Y, bila X_1 dianggap konstan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$RX_2Y = \frac{r_{x_2Y} - r_{x_1Y} r_{x_1x_2}}{\sqrt{[1 - r^2_{\ x_1r}][1 - r_{x_1x_2}]}}$$

Sumber: Sugiyono (2010:256)

III. Koefisien korelasi secara simultan.

Koefisien korelasi simultan antara X1 dan X2 terhadap Y dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$R_{yx1x2} = \sqrt{\frac{r^2_{\ tx2} - 2r_{yx1} r_{yx2} r_{x1x2}}{1 - r^2_{x1x2}}}$$

Sumber: Sugiyono (2010:256)

Keterangan:

R = Koefisien Korelasi

R_{yx1x2} = Korelasi anatara variabel X_1 dengan X_2 secara bersama-sama terhadap variabel Y

R_{X2y} = Korelasi parsial antara variabel X_2 dengan Y, dimana X_1 sebagai variabel kontrol.

R_{x1y} = Korelasi parsial antara variabel X_1 dengan Y, diaman X_2 sebagai variabel kontrol.

Pada Pada hakekatnya koefisien korelasi terletak antara -1 dan +1, atau $-1 \leq r \leq +1$, di mana bila:

a. Apabila r = +1, maka korelasi antara dua variabel dikatakan sangat kuat dan searah, artinya jika X naik sebesar 1 maka Y juga akan naik sebesar 1 atau sebaliknya.

b. Apabila r = 0, maka tidak ada hubungan sama sekali.

c. Apabila r = -1, maka korelasi antar kedua variabel sangat kuat dan berlawanan arah, artinya apabila X naik sebesar 1 maka Y akan turun sebesar 1 atau sebaliknya. Untuk mengetahui keeratan atau derajat asosiasi hubungan antara variable X dan variabel Y dapat ditunjukkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.8
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Keeratan
0,00 - 0,199	Sangat rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2010:250)

C. Koefisien Determinasi

Dalam analisis korelasi terdapat suatu angka yang disebut dengan koefisien determinasi yang sering disebut koefisien penentu, karena besarnya adalah kuadrat dari koefisien korelasi $(r)^2$.

Sehingga koefisien ini berguna untuk mengetahui besarnya kontribusi pengaruh Profesionalisme dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kd = (r)^2 \times 100\%$$

Sumber: Riduwan dan Sunarto (2007:81)

Dimana:
KD = Seberapa jauh perubahan variabel Y dipergunakan oleh variabel X.
r^2 = Kuadrat koefisien korelasi.

3.2.5.2 Pengujian Hipotesis

Pengertian pengujian hipotesis menurut Andi Supangat (2007:293), adalah sebagai berikut:

> "Salah satu cara dalam statistika untuk menguji "parameter" populasi berdasarkan statistik sampelnya, untuk dapat diterima atau ditolak pada tingkat signifikansi tertentu".

Pada prinsipnya pengujian hipotesis ini adalah membuat kesimpulan sementara untuk melakukan penyanggahan dan atau pembenaran dari masalah yang akan di telaah. Sebagai wahana untuk menetapkan kesimpulan sementara tersebut kemudian ditetapkan hipotesis nol dan hipotesis alternatifnya.

Dalam hal ini yang akan diuji adalah seberapa besar pengaruh Profesionalisme dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit. Dengan memperhatikan karakteristik variabel yang akan diuji maka uji statistik yang akan digunakan adalah melalui perhitungan analisis regresi, korelasi dan determinasi. Langkah-langkah dalam analisisnya sebagai berikut:

1. Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji Statistik t).

   Untuk menguji apakah ada pengaruh signifikan dari variabel-variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y), selanjutnya pengujian dilakukan dengan menggunakan uji statistik t dengan langkah-langkah sebagai berikut:

   a. Menentukan hipotesis parsial antara variabel bebas Profesionalisme Auditor terhadap Kualitas audit.

Hipotesis statistik dari penelitian ini adalah:

Ho: $\beta 1 = 0$ Tidak terdapat pengaruh yang signifikan Profesionalisme Auditor terhadap variabel terikat Kualitas Audit.

Ha: $\beta 1 \neq 0$ Terdapat pengaruh yang signifikan Profesionalisme Auditor terhadap Kualitas Audit.

b. Menentukan hipotesis parsial antara variabel bebas Independensi Auditor terhadap variabel terikat Kualitas Audit. Hipotesis statistik dari penelitian ini adalah:

Ho: $\beta_2 = 0$ Tidak terdapat pengaruh yang signifikan Independensi terhadap variabel terikat Kualitas Audit.

Ha: $\beta_2 \neq 0$ Terdapat pengaruh yang signifikan Independensi terhadap variabel terikat Kualitas Audit.

c. Menentukan tingkat signifikan.

Ditentukan dengan 5% dari derajat bebas (dk) = n – k – l, untuk menentukan t_{tabel} sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis. Tingkat signifikan yang digunakan adalah 0.05 atau 5% karena dinilai cukup untuk mewakili hubungan variabel-variabel yang diteliti dan merupakan tingkat signifikasi yang umum digunakan dalam satu penelitian.

d. Menghitung nilai t_{hitung} dengan mengetahui apakah variabel koefisien korelasi signifikan atau tidak dengan rumus:

$$t_1 = r_1 y \sqrt{\frac{n-k-1}{(1-r_1 y^2)}}$$ Dan $$t_2 = r_2 y \sqrt{\frac{n-k-1}{(1-r_2{}^2)}}$$

(Sumber: Sugiyono 2008:184)

Dimana:
r = Korelasi parsial yang ditentukan
n = Jumlah sampel
t = t_{hitung}

e. Kemudian dibuat kesimpulan mengenai diterima tidaknya hipotesis setelah dibandingkan antara t_{hitung} dan t_{tabel} dengan kriteria:

   a. Tolak Ho jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada alpha 5% untuk koefisien positif.

   b. Tolak Ho jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada alpha 5% untuk koefisien negatif.

   c. Tolak Ho jika nilai t –sign < α 0.05.

2. Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji Statistik F)

   Untuk menguji adanya hubungan antara variabel bebas (X) secara simultan terhadap variabel terikat (Y) maka pengujian dilakukan dengan menggunakan uji statistik F dengan langkah – langkah sebagai berikut:

   a. Menentukan hipotesis secara keseluruhan antara variabel bebas Profesionalisme dan Independensi Auditor terhadap variabel terikat Kualitas Audit.

   b. Menentukan nilai signifikansi α yaitu 5% atau 0.05 dan derajat bebas (db = n – k – l), untuk mengetahui daerah F_{tabel} sebagai batas daerah penerimaan dan penolakkan.

   Selanjutnya menghitung nilai F_{hitung} sebagai berikut:

$$F = \frac{\mathrm{R}^2/\mathrm{K}}{(1-\mathrm{R}^2)/(\mathrm{n}-\mathrm{K}-1)}$$

(Sumber: Nazir (2003:71)

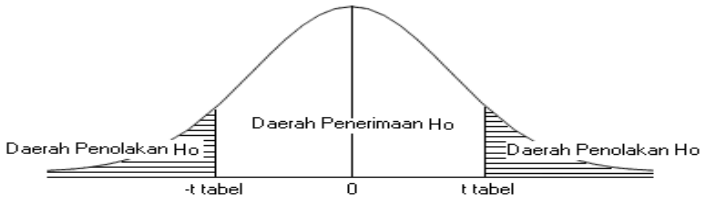
Hasil F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} dengan kriteria:

a. Tolak ho jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada alpha 5% untuk koefisien positif.

b. Tolak Ho jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada alpha 5% untuk koefisien negatif.

c. Tolak Ho jika nilai F-sign < α 0.05.

3. Menggambar Daerah Penerimaan dan Penolakan



Gambar 3.1
Uji Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

4. Penarikan Kesimpulan Hipotesis

Daerah yang diarsir merupakan daerah penolakan dan berlaku sebaliknya. Jika t_{hitung} jatuh di daerah penolakan (penerimaan) maka Ho ditolak (diterima) dan Ha diterima (ditolak). Artinya koefisien regresi signifikan (tidak signifikan). Kesimpulannya, Profesionalisme Auditor dan Independensi Auditor berpengaruh (tidak berpengaruh) terhadap Kualitas Audit. Tingkat signifikannya yaitu 5 % ($\alpha = 0,05$), artinya jika hipotesis nol ditolak (diterima) dengan taraf kepercayaan 95%, maka kemungkinan bahwa hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 95% dan hal ini menunjukan adanya (tidak adanya) pengaruh yang meyakinkan (signifikan) antara dua variabel tersebut.